

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada persepsi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena lebih detail dan jelas. Menurut Basrowi dan Suwandi, menyatakan bahwa metode kualitatif mampu menjabarkan dan memahami sesuatu dengan kompleks dibalik kejadian atau fenomena yang belum diketahui.<sup>1</sup> Adapun sifat dari penelitian kualitatif ini berupa deskriptif, dimana data yang dianalisis analisis yaitu berupa deskriptif dari permasalahan yang diamati. Data tersebut tidak harus berbentuk angka-angka ataupun koefisien antar variabel. Deskriptif merupakan sesuatu yang dilaksanakan serta dikatakan oleh para subyek dan proses yang sedang terjadi.<sup>2</sup> Dimana sifat penelitian deskriptif berupa gambaran suatu fenomena yang didukung dengan data akurat dan teliti serta tersusun secara sistematis.

Maka, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ialah sebuah penelitian yang menekankan pada makna atas sebuah tindakan yang didasarkan pada pengalaman individu terkait konsep atau fenomena tertentu.<sup>3</sup> Fenomenologi yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang fenomena atau semua hal yang ada pada pengalaman

---

<sup>1</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal. 42

<sup>2</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 70-71

<sup>3</sup>Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020).

seseorang. Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konstruksi sosial atas situs makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen Kabupaten Kediri. Dengan begitu, masyarakat akan sadar atas tindakan atau perilaku yang dilakukan mampu berdampak pada suatu perkembangan di dalam masyarakat itu sendiri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kehadiran peneliti sangat penting dalam keberlangsungan penelitian. Partisipasi peneliti menjadi kunci dalam keberhasilan sebuah penelitian. Karena, dalam penelitian, seorang peneliti terlibat dalam menyusun, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang didapat, serta menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat melalui karya ilmiah atau kepada pihak yang bersangkutan seperti instansi dan lain-lain.

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian, tidak hanya kehadiran peneliti yang menjadi hal penting, tapi juga terdapat subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subyek berarti terdapat batas atau kriteria tertentu yang dapat dijadikan sebagai informan. Adapun kriteria pemilihan subyek berdasarkan fokus kajian penelitian ini yaitu mengenai proses ditemukannya makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen adalah perangkat Desa, pengurus makam, ahli sejarah dan masyarakat setempat. Penentuan kriteria subyek dinilai sangat penting, karena untuk menentukan subyek berdasarkan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, pihak-pihak tersebut senantiasa berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Semen, karena penemuan Makam auliya tersebut terletak di pemakaman umum Setono di Desa Semen, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar makam Syekh Amir Hamzah. Karena, penemuan makam Syekh Pethak baru ditemukan pada tahun 2022, dari hal tersebut dapat menyebabkan beberapa perkembangan dalam kehidupan baik dalam aspek sosial maupun keagamaan diri masyarakat di Desa Semen. Dengan demikian, fokus dari penelitian ini tentang konstruksi sosial masyarakat atas makam Syekh Amir Hamzah yang berlokasi di Desa Semen.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian penting di dalam sebuah penelitian, karena hasil dari penelitian dapat diperoleh dari adanya data dan sumber data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan fakta. Dengan begitu, pada penelitian memperoleh informasi terkait fenomena yang diteliti melalui dua jenis data dan sumber data sebagai berikut : (1) data primer dan (2) data sekunder. Kedua data itu digunakan untuk menunjukkan data yang diperoleh sesuai dengan asli (fakta) yang terjadi di masyarakat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hardani, S.Pd., M.Si., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 103-104

## 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau tempat objek yang diteliti. Sehingga, asal usul bahan atau dokumen yang diperoleh akan dinyatakan atau dijelaskan secara langsung oleh orang atau pihak yang hadir atau mengalami peristiwa tersebut. Dengan begitu seseorang tersebut dapat dijadikan sebagai saksi. Pengumpulan data primer dapat diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian yaitu masyarakat dan perangkat Desa Semen, Kabupaten Kediri tentang fokus permasalahan yakni konstruksi sosial atas situs Makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen Kabupaten Kediri.

## 2. Data Sekunder

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau secara tidak langsung disebut data sekunder. Adapun data yang termasuk dalam klasifikasi data sekunder, meliputi: bahan publikasi yang dibuat dan dicetak oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang terjadi atau diberitakan seperti melalui media *online* atau media pemerintah dan surat kabar. Selain itu, juga data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku teks (buku ajar) apabila penulis buku tersebut juga menyertakan kumpulan teori serta buku dari buku sebelumnya yang sudah tertulis, diperkuat dengan adanya kumpulan informasi terkait hasil penelitian yang diperoleh dari laporan

penelitian, buku, jurnal ataupun artikel yang masih berhubungan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui secara mendalam mengenai Konstruksi Sosial Atas Situs Makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen, Kabupaten Kediri, maka diperlukan penentuan prosedur pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian, untuk memulai penelitian secara menyeluruh dan akurat sebagai landasan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara sistematis tentang suatu objek penelitian serta dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kedua hal tersebut dilakukan secara berbeda, yakni *pertama*, observasi langsung adalah pengamatan yang diselidiki secara langsung (tanpa perantara) terhadap permasalahan-permasalahan subjek. Pengamatan ini dapat dilakukan dalam situasi nyata atau situasi artifisial diciptakan secara khusus. *Kedua*, observasi tidak langsung yaitu mengamati bagaimana permasalahan subjek diuji dengan menggunakan alat mediasi atau perantara. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam situasi nyata atau situasi buatan. Oleh karena itu, pengamatan dan ingatan dari peneliti menjadi hal penting dalam teknik observasi. Peran indera penglihatan

dan pendengaran sangat dibutuhkan dan digunakan dengan baik, agar dapat memperoleh data yang jelas dan akurat dalam proses keberlangsungan observasi.<sup>5</sup>

Maka dari itu, dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan melalui observasi langsung yakni melakukan pengamatan secara langsung. Di mana peneliti melakukan kegiatan observasi dengan datang langsung ke lokasi terkait penelitian melalui proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang apa yang terjadi di lokasi yang berada di Desa Semen, khususnya di sekitar makam Syekh Amir Hamzah. Dengan begitu akan mendapatkan data atau informasi terkait permasalahan penelitian.<sup>6</sup> Adapun beberapa data yang diidentifikasi pada teknik observasi penelitian ini adalah awal mula makam Syekh Amir Hamzah, bentuk nisan dan keadaan sekitar makam sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Awal Mula Makam Syekh Amir Hamzah**



---

<sup>5</sup>Hardani, S.Pd., M.Si., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 123

<sup>6</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hal. 147

**Gambar 3.2 Batu Nisan Syekh Amir Hamzah**



Berdasarkan Gambar 3.2 menunjukkan bahwa batu nisan dari makam Syekh Amir Hamzah berbentuk batu dan terdapat ukiran di dalamnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh Riza Zakaria bersama tim Yayasan Nawa Nata Arya bahwa bentuk nisan Syekh Amir Hamzah mempunyai kemiripan dengan makam Sunan Giri serta terdapat catatan dzuriyah pada buku “Seluk Singonegoro” sebagai buku terkait silsilah dan tempat dimakamkannya keturunan dari Sunan Giri. Selain itu, pada tahap ini peneliti melakukan beberapa proses observasi terhadap kondisi lingkungan masyarakat di sekitar makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Adanya aktivitas masyarakat di sekitar Makam Syekh Amir Hamzah

Masyarakat desa Semen melakukan beberapa kegiatan di sekitar makam Syekh Amir Hamzah sebagai sebuah rutinan. Dimana hal tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk

menghormati kepada pendahulu yang berperan penting terhadap perkembangan desa. Diketahui berdasarkan buku manaqib sejarah Syekh Amir Hamzah merupakan orang yang mengenalkan agama Islam pertama kali di lingkungan Desa Semen. Sehingga yang awal mulanya masyarakat yang masih menganut kepercayaan terhadap dewa, dapat terarahkan dan mengenal Islam sebagai agama yang diridhoi oleh Allah Swt., serta menjaga kelestarian sekitar makam sebagai tempat yang sakral (suci). Dengan begitu, masyarakat mulai melakukan berbagai kegiatan di sekitar makam seperti adanya rutinan setiap malam jum'at berkunjung ke makam Syekh Amir Hamzah dan dibangunnya wilayah sekitar makam agar layak untuk dikunjungi dan bahkan dijadikan sebagai tempat wisata religi.

## 2) Aktivitas pada waktu tertentu di makam Syekh Amir Hamzah

Adapun kegiatan-kegiatan di sekitar makam Syekh Amir Hamzah yang dilakukan oleh masyarakat pada hari tertentu seperti pada malam jum'at legi terdapat acara manaqib. Malam jum'at legi merupakan hari yang sakral bagi masyarakat Jawa. Oleh karena itu, terdapat beberapa rangkaian kegiatan khusus yang dilaksanakan masyarakat seperti halnya pada lingkungan Makam Syekh Amir Hamzah khusus pada hari tersebut acara yang digelar adalah manaqib.

Selain itu, pada momen tertentu juga terdapat kegiatan di Makam Syekh Amir Hamzah yang mana pada hari-hari besar Islam masyarakat selalu memperingati hari tersebut di Makam, seperti pada Tahun Besar Islam atau disebut bulan suro senantiasa dilakukan kegiatan bersih desa di makam Syekh Amir Hamzah sebagai bentuk penghormatan atau rasa syukur terhadap rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt.

**Gambar 3.3 Rutinan pada Malam Jum'at**



**Gambar 3.4 Kegiatan Bersih Desa**



## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik ini dilakukan dengan bertemunya antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi serta bertukar pemikiran (*ide*)

melalui proses tanya-jawab antara peneliti dengan pihak terkait (informan). Pada kegiatan wawancara merupakan serangkaian perolehan data berupa tanya-jawab antara peneliti dengan informan berupa informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Maka, dimungkinkan untuk melakukannya secara terstruktur atau tidak terstruktur dan juga dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau menggunakan via komunikasi serta dengan bantuan orang lain. Berikut penjelasan dari bentuk wawancara (interview) dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Wawancara Terstruktur (*structured interview*) atau disebut sebagai wawancara berstandar merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelum wawancara dilakukan terkait pertanyaan yang akan disampaikan oleh peneliti. Dengan begitu, peneliti akan mengetahui tentang perolehan informasi apa saja yang akan didapatkan setelah melakukan wawancara tersebut.
- b) Wawancara Semi-terstruktur (*semi structured interview*) merupakan wawancara yang diawali dari isu atau permasalahan penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama, dengan kata lain informan pada saat di *interview* dapat menyampaikan ide atau pendapatnya terkait dari permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup>
- c) Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara bebas dengan tidak diterapkannya atau tidak ditetapkan di awal penelitian. Selain itu, wawancara tidak

---

<sup>7</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal. 46

berstruktur juga disebut sebagai wawancara tanpa penggunaan pedoman wawancara yang disusun secara teratur atau sistematis guna mengumpulkan data yang jelas dan lengkap.<sup>8</sup> Oleh karena itu, wawancara ini tidak memiliki standar yang formal.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur diawali dengan wawancara terbuka yang mana peneliti terikat oleh bentuk pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, dan mengembangkan wawancaranya dengan informan sejauh kebutuhan yang ingin digali dan diperoleh oleh peneliti mengenai permasalahan penelitian.<sup>9</sup> Untuk memperoleh data secara kompleks, peneliti melakukan wawancara kepada perangkat desa, pengurus makam dan masyarakat Desa Semen. Adapun materi wawancara sebagai acuan untuk Menyusun pedoman wawancara guna memperoleh data sesuai dengan topik penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Kepercayaan masyarakat terhadap situs Makam Syekh Amir Hamzah.

Peneliti memerlukan data yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat tentang adanya Makam Syekh Amir Hamzah. Agar dapat dijadikan sebagai sumber rujukan seberapa besar kepercayaan masyarakat

---

<sup>8</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 83

<sup>9</sup>Bagong Suyanto dan Sutimah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hal. 78

saat ini terkait hal-hal yang masih mengenai tradisi keislaman Jawa. Oleh karena itu hal ini menjadi hal penting dalam menentukan pedoman wawancara.

## 2.) Respon masyarakat terhadap situs Makam Syekh Amir Hamzah

Respon adalah hal penting dalam sebuah kehidupan masyarakat. Setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal baru. Oleh karena itu, respon masyarakat senantiasa bervariasi ada yang menerima ataupun menolak. Maka dengan adanya materi wawancara terkait respon menjadi bagian penting guna mengetahui bagaimana respon dari masing-masing dari masyarakat desa terhadap makam Syekh Amir Hamzah.

## 3.) Bagaimana adaptasi atau penyesuaian diri masyarakat pasca situs tersebut diresmikan.

Proses adaptasi masyarakat merupakan hal yang penting, karena dengan diketahuinya adaptasi masyarakat terhadap situs makam akan menentukan bahwasanya masyarakat sudah mampu atau belum menerima perkembangan yang ada di wilayah desa Semen.

## 4.) Bagaimana masyarakat menginternalisasi nilai-nilai dari kepercayaan yang ada.

Untuk mengetahui seberapa besar proses internalisasi nilai-nilai kepercayaan masyarakat terkait adanya makam

Syekh Amir Hamzah di Desa Semen. Sehingga, pertanyaan terkait menginternalisasi nilai-nilai kepercayaan harus dicantumkan dalam menggali data kepada informan agar memperoleh data yang sesuai.

- 5.) Pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap nilai-nilai tradisi yang berkaitan dengan Makam Syekh Amir Hamzah.

Kemudian terkait pelestarian Makam Syekh Amir Hamzah perlu diketahui guna melihat seberapa besar perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungan Desa baik terhadap masyarakatnya ataupun makam Syekh Amir Hamzah. Dengan begitu, dari beberapa materi wawancara ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat terhadap Makam Syekh Amir Hamzah di Desa Semen.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "*dokumen*" yang berarti suatu barang yang berbentuk tulisan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan yang melibatkan pencarian data dan mencatat tentang objek atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti surat kabar, berita *online*, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Menurut Moleong, menyatakan bahwa dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, misalnya buku harian serta surat pribadi dan

dokumen resmi seperti otobiografi. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data dengan syarat dokumen tersebut bisa dipertanggungjawabkan, sebagai berikut :

- a) Dokumen ialah sumber informasi yang kukuh atau stabil,
- b) Bermanfaat sebagai bukti untuk pengujian
- c) Sifatnya yang natural atau alamiah sehingga cocok untuk penelitian kualitatif,
- d) Tidak sulit untuk ditemukan melalui teknik kajian isi, karena sifatnya yang tidak kreatif,
- e) Hasil pengkajian isi akan menambah kesempatan yang lebih besar untuk memperluas tubuh ilmu pengetahuan terkait sesuatu yang diteliti.<sup>10</sup>

Maka, tujuan dokumentasi ini untuk memperoleh data-data yang belum ada melalui metode lainnya berupa data yang terkait dengan sejarah ditemukannya makam Syekh Amir Hamzah dan perkembangan yang terjadi di masyarakat Desa Semen pasca penemuan makam auliya di Desa tersebut.

---

<sup>10</sup>Hardani, S.Pd., M.Si., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 149-151

**Gambar 3.5 Peresmian Situs Makam Syekh Amir Hamzah**



**Gambar 3.6 Pembangunan di sekitar Makam Syekh Amir Hamzah**



## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Dengan melakukan pengaturan data ke dalam kategori-kategori yang terstruktur seperti mendeskripsikannya berdasarkan unit, melakukan sitesa,

mengkategorikan ke dalam pola-pola, memfilter mana yang harus diperhatikan dan penting, kemudian menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami.<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yakni cara memperoleh data dengan merangkum, memilah, memfokuskan pada hal yang penting, serta menentukan topik dan pola. Reduksi data terus menerus terjadi pada saat pengumpulan data. Dengan tahapan tersebut, data yang sudah direduksi maka akan diperoleh gambaran yang lebih rinci, serta pengumpulan data selanjutnya akan diperoleh dengan mudah. Tahap mereduksi data, peneliti akan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai, karena melalui reduksi data analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan, mengorientasikan, mengeluarkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dimana temuan baru menjadi tujuan utama dari penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah kumpulan informasi terstruktur yang dapat berkontribusi memberikan kesempatan guna memperoleh kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk narasi singkat. Dengan adanya data yang ditampilkan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 162

<sup>12</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hal. 161.

maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, lalu mampu menciptakan rencana program selanjutnya sesuai dengan pemahaman peneliti.

### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Kesimpulan merupakan temuan pokok atau intisari dari temuan penelitian yang menjelaskan asumsi-asumsi terakhir. Hal ini terbentuk atas dasar penjelasan sebelumnya atau keputusan yang didapat berdasarkan metode penalaran induktif atau deduktif. Teknik analisis data pada tahap ketiga yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak ditemukan atau tidak ada bukti konkret pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dipaparkan mulanya didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tertulis merupakan kesimpulan yang akurat.<sup>13</sup> Sehingga, dari adanya kesimpulan data, maka akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal serta kesimpulan dijawab dalam bentuk uraian atau penjelasan tentang objek yang diteliti.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada pengecekan keabsahan data, dalam metode penelitian kualitatif harus memenuhi syarat disiplin dalam penelitian (*disciplined inquiry*). Dalam uji

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 162

keabsahan data terdapat empat kriteria yang ada pada penelitian kualitatif, yang mana hasil akhir harus memenuhi syarat, sebagai berikut: (1) keabsahan internal (*credibility*), (2) keabsahan eksternal (*transferability*), (3) reabilitas (*dependability*), dan (4) obyektivitas (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut telah memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yakni: nilai kebenaran (*truth value*), penerapan (*applicability*), konsistensi (*consistency*), dan netralitas (*neutrality*).<sup>14</sup> Untuk memastikan keabsahan atau kebenaran data peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *credibility* (keabsahan internal). Untuk memperoleh hasil kredibilitas tinggi, terdapat rekomendasi dari Lincoln dan Guba bahwa ada tujuh teknik yang harus diterapkan oleh para peneliti, antara lain: *prolonged engagement* (peneliti harus menginap di lokasi penelitian dengan cukup lama), *persistent observation* (observasi yang dilakukan secara berkesinambungan guna memahami suatu fenomena yang lebih dalam), *triangulation* (melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dengan memvalidasi hasil menggunakan berbagai sumber data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda), *peer debriefing* (penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan meminta bantuan relasi yang bukan partisipan karena dinilai lebih mengerti dan memahami kondisi tempat penelitian), *negative case analysis* (prosedur analisis yang dipakai oleh peneliti guna “menghaluskan” kesimpulan-kesimpulan), *referential adequacy checks* (pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan), dan *member checking* (melibatkan participant (subyek) untuk mereviewnya guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian).

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 200-201

Untuk memperoleh data yang valid, pada penelitian ini tahap pengecekan keabsahan data metode yang digunakan adalah triangulasi agar data yang diperoleh bersifat akurat dan terpercaya. Menurut Bungin, menyatakan bahwa efektivitas proses dan hasil yang diinginkan merupakan fokus utama dari teknik triangulasi. Maka dari itu, proses triangulasi dapat dilakukan melalui cara pengujian terhadap proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum.<sup>15</sup> Dengan begitu, pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi yakni mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa tahapan guna memastikan keabsahan data. Selain itu, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Adapun macam-macam triangulasi terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

- a) Triangulasi teknik berarti teknik memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan kumpulan data yang berbeda;
- b) Triangulasi sumber adalah cara guna memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda, tetapi menggunakan teknik yang sama;
- c) Triangulasi waktu bertujuan agar memperoleh data yang berbeda dari waktu yang berbeda. Dengan begitu, akan memperoleh hasil data yang spesifik, jelas, benar, dan akurat bagi penelitian.

Dari beberapa macam bentuk triangulasi, pada penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data yang akurat. Keabsahan data dapat diperoleh melalui penggalian data kebenaran dari berbagai metode dan sumber perolehan data. Dimana peneliti

---

<sup>15</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hal. 190

dapat menggunakan metode wawancara terhadap informan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, pada pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dapat melalui dokumen-dokumen tertulis seperti catatan sejarah, catatan resmi ataupun pribadi, serta gambar atau barang peninggalan sejarah. Dengan begitu, akan memberikan pandangan yang berbeda pula terkait fenomena yang diteliti. Dari pandangan-pandangan tersebut akan menciptakan pengetahuan baru untuk memperoleh kebenaran.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa tahapan, antara lain: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Sebagaimana pada penelitian ini dilakukan berdasarkan ketiga tahapan tersebut. Dimana langkah pelaksanaannya terstruktur secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap pra lapangan atau persiapan, peneliti melakukan observasi guna memperoleh gambaran umum yang dapat dijadikan rumusan masalah dan fokus penelitian. Dimana hal tersebut sebagai acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan skripsi. Adapun tahapannya meliputi:

- 1) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan memahami terkait berbagai aktivitas masyarakat terhadap situs makam Syekh Amir Hamzah. Peneliti yang terlibat langsung pada proses pengumpulan data, maka peneliti harus mampu menjalin hubungan sosial dengan baik kepada informan yaitu masyarakat ataupun individu yang bersangkutan di lokasi penelitian. Adapun tahap pada pelaksanaan penelitian lapangan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi
- 2) Pengumpulan data
- 3) Mengidentifikasi data

Dengan proses tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data-data sesuai dengan kebutuhan dari topik penelitian. Kemudian peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh dengan ketekunan dan terperinci dalam prosesnya melalui observasi dan wawancara terhadap para informan. Dengan demikian, dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh secara kompleks dan akurat. Hal tersebut diperoleh dengan peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data yang diperoleh, supaya hasil penelitian ini dapat dibuktikan tingkat kepercayaannya serta validasinya. Dengan sistematika

penyusunan yang sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri.